

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, lingkup penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti mengenai pengaruh Integritas Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal. Penulis mengangkat judul ini karena Integritas Auditor dan Kompetensi Auditor merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk Audit yang Berkualitas.

Sementara itu sebagai subjek penelitian adalah satuan pengendalian intern (SPI) PT. Perkebunan Nusantara VIII (persero) dengan demikian pemilihan PT. Perkebunan Nusantara VIII (persero) fenomena yang berkembang yaitu kualitas audit internal di PT. Perkebunan Nusantara VIII (persero) karena melihat fenomena yang terjadi di perusahaan tersebut yaitu adanya penyelewengan dana maka hal ini menarik untuk diteliti.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif, dikarenakan adanya variabel-variabel yang akan dijelaskan dan ditelaah hubungannya. Adapun tujuan untuk menyajikan

gambaran secara terstruktur dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013:3) penelitian deskriptif sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Uma Sekaran (2011:158) mendefinisikan bahwa :

Metode deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi”.

Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, maupun variabel tersebut.

Untuk mengatasi masalah yang ada maka penulis mencoba melakukan penelitian ini terlebih dahulu menjelaskan variabel apa saja yang akan diteliti dan mengumpulkan informasi awal meliputi pencarian informasi secara mendalam. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari.

Menurut Sugiyono (2012:55) Metode Verifikatif adalah:

“Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Metode Verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu:

1. Untuk menjelaskan pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal.
2. Untuk menjelaskan pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal.
3. Untuk menjelaskan pengaruh Integritas Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal.

Menurut Mashuri(2009:45) bahwa pengertian metode deskriptif verifikatif adalah sebagai berikut:

“ Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi atau variabel tersebut dan melihat pengaruh Integritas Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal.

3.1.3 Unit Penelitian.

Dalam melaksanakan penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yaitu “ Pengaruh Integritas Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Internal”, maka unit penelitiannya adalah Satuan Pengawasan Intern (SPI) di PT. Perkebunan Nusantara VIII (persero) Bandung.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian ini didefinisikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981) dalam Sugiyono (2013:58).

Sugiyono (2013:59) mendefinisikan variabel sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013:59) variabel bebas (*independent variable*) adalah:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah Integritas Auditor dan Kompetensi Auditor. Berikut penjelasan singkat mengenai variabel bebas tersebut:

a. Integritas Auditor (x1)

Definisi Integritas auditor internal menurut Amin Widjaja Tunggal (2012:202) yaitu:

“Integritas auditor internal berarti auditor internal membangun kepercayaan (*trust*) dan dengan demikian memberikan suatu dasar untuk dipercaya atau pertimbangan (*judgment*) nya”.

b. Kompetensi Auditor (x2)

Definisi Kompetensi Auditor Internal Menurut Sukrisno Agoes (2013:146)

yaitu:

“Suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penugasan ilmu/pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencakupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya.”

2. Variabel Terikat (*variabel dependen*)

Menurut Sugiyono (2013:59), variabel terikat (*dependent variable*) adalah: variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kualitas Audit Internal.

Kualitas (hasil) audit internal menurut DeAngelo dalam Muh. Taufiq Effendi (2011:145) di definisikan sebagai :

“Kualitas audit internal adalah segala probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi perusahaan. Probabilitas penemuan penyelewengan tergantung pada kemampuan teknis auditor, prosedur audit yang digunakan dalam audit, luas pengambilan sampel, dan lain-lain. Sedangkan probabilitas auditor untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam pada sistem akuntansi perusahaan tergantung pada independensi auditor.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional Variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dari variabel lain yang situasi dan kondisinya tergantung pada variabel lain.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih Pengaruh Integritas Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal”, maka 3 (tiga) variabel penelitian, yaitu:

1. Integritas Auditor sebagai variabel independen (X_1)
2. Kompetensi Auditor sebagai variabel independen (X_2)
3. Kualitas Audit Internal sebagai variabel dependen (y)

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk Operasionalisasi variabel, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
Integritas x_1 Amin Widjaja Tunggal (2012:202)	Integritas (<i>integrity</i>) berarti auditor internal membangun kepercayaan (trust) dan dengan demikian memberikan suatu dasar dipercaya dan dipertimbangkan (<i>judgement</i>) nya.	1. Kejujuran (<i>honesty</i>)	1. Taat peraturan. 2. Bekerja sesuai keadaan	Ordinal	1,2,3,4
		2. Ketekunan (<i>diligence</i>)	1. Menimbang permasalahan berikut akibatnya dengan seksama. 2. Melakukan pengungkapan yang diharapkan hukum dan profesi		5,6,7,8
		3. Tanggung Jawab (<i>responsibility</i>)	1. Antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja. 2. Berpegang teguh pada peraturan yang berlaku.	Ordinal	9,10,11,12,13
Kompetensi x_2 (Hiro Tugiman,201 1:27)	Kompetensi auditor adalah pengetahuan, kemampuan dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.	1. Mutu personal	1 Memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas, dan mampu menangani ketidakpastian	Ordinal	1,2,3
			2 Harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah serta menyadari bahwa temuan dapat bersifat subjektif	Ordinal	4,5
			3 Mampu bekerja sama dengan tim	Ordinal	6

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
		2.Pengetahuan umum	1. Memiliki kemampuan untuk melakukan <i>review</i> analistis	Ordinal	7
			2. Memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi tempat auditor internal bekerja	Ordinal	8
			3. Memiliki pengetahuan tentang auditing	Ordinal	9
		3.Keahlian khusus	1. Memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang dapat membantu dalam mengolah angka dan data	Ordinal	10
			2. Memiliki keahlian dalam melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat	Ordinal	11,12
			3. Memiliki ilmu statistik dan ahli dalam menggunakan komputer, minimal mampu mengoperasikan <i>word processing</i> dan <i>spread sheet</i>	Ordinal	13,14
			4. Memiliki mempresentasikan laporan dengan baik		15,16

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Y

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
Kualitas Audit (Y) Sunarto (2013:31)	Kualitas audit Internal adalah: Fungsi jaminan dimana kualitas tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi sebenarnya dan kondisi yang seharusnya perusahaan.	1. Tepat Waktu	- Penghindaran terhadap keterlambaan penyampaian laporan.	Ordinal	1,2,3
			- Keefektifan Waktu	Ordinal	4,5
			- Pertimbangan laporan hasil pemeriksaan sementara	Ordinal	6
		2. Lengkap	- informasi dari bukti pemeriksaan.	Ordinal	7,8
			- memberikan pemahaman yang benar dan memadai	Ordinal	9,10
			- persyaratan isi laporan hasil pemeriksaan	Ordinal	11
			- perspektif yang wajar mengenai aspek kedalaman dan signifikansi temuan pemeriksaan	Ordinal	12
		3. Akurat	- Penyajian informasi	Ordinal	13,14
			- kredibilitas dan dapat diandalkan	Ordinal	15

			- bukti yang kompeten dan relevan	Ordinal	16,17
		4. Objektif	- mencerminkan kebenaran mengenai masalah yang dilaporkan	Ordinal	18,19
		5. Meyakinkan	- penyajian bukti yang tidak memihak	Ordinal	20
			- Pelaporan sesuai dengan kenyataan yang ada.	Ordinal	21
			- menjawab tujuan pemeriksaan, menyajikan temuan, simpulan, dan rekomendasi yang logis.	Ordinal	22
		6. Jelas	- meyakinkan pengguna laporan untuk mengakui validasi temuan	Ordinal	23,24
		SPKN (2010:113)	- Laporan mudah dibaca dan dipahami.	Ordinal	25
			- Penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana Lugas dan tidak teknis.	Ordinal	26

3.3 Populasi dan Sampel.

Untuk melakukan penelitian, terlebih dahulu harus ditentukan populasi yang akan diteliti. Sebagaimana oleh Sugiyono (2013:115) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek tersebut. Populasi dalam penelitian ini sesuai dengan judul yaitu : “Pengaruh Integritas Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal”, maka yang menjadi populasi didalam penelitian ini adalah Auditor Internal di PT. Perkebunan Nusantara VIII (persero) Bandung yang di dalamnya terdapat Unit Sistem Pengawasan Internal (SPI) yang berjumlah 104 orang.

Setelah menentukan populasi penelitian maka selanjutnya penulis menentukan sampel. Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:116) sampel dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.”

Menurut Sugiyono definisi *simple random sampling* (2013:58) adalah sebagai berikut:

“yakni cara pengambilan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.”.

Oleh karena itu, untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah auditor internal yang bekerja di PT. Perkebunan Nusantara VIII (persero) Bandung

Menurut Arikunto (2010:116) Penentuan pengambilan Sample dapat dijabarkan sebagai berikut :

Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

1. “Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik”

Berdasarkan teori tersebut di atas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan 40% sampel dari jumlah populasi yaitu 104 Satuan Pengendalian Internal. Maka diperoleh sampel dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = N \times 40\%$$

$$n = 104 \times 40\%$$

$$n = 42$$

Dari perhitungan tersebut diatas maka diperoleh 73 sampel responden.

Adapun pengambilan sampel dapat dijabarkan dalam table berikut ini:

Tabel 3.3
Penyebaran Sampel

Sasaran Penelitian	Jumlah Populasi	Pengambilan sampel	Sampel
Satuan Pengendalian Internal	104	40% x 104	42

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber data

Menurut Sugiyono (2012:402) pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“ Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian dimana data ini bersumber dari pegawai atau dapat dikatakan sebagai data yang diperoleh dari pengumpul dari objek risetnya (Sumarsono, 2014:69). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan kepada staf SPI (satuan pengawasan internal) sebagai responden, observasi terhadap objek dan lokasi dilakukannya penelitian, dan wawancara dengan pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Data Sekunder.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara tidak langsung dari objek yang diteliti (Sumarsono, 2014:69). Dalam penelitian ini, data sekunder yang diambil yaitu data yang diperoleh dari buku, literatur, jurnal, ataupun laporan ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:193) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara kuisisioner (angket), dengan pertimbangan bahwa kuisisioner dirasakan akan lebih efisien dilakukan dan penulis mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih muda diinterpretasikan. Data yang telah terhimpun dari lapangan dan data kepustakaan akan dibandingkan, kemudian dilakukan analisis untuk ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2013:428) mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Sedangkan Restu Kartiko Widi (2015:253) mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan, dan mendukung pembuatan keputusan.”

Berdasarkan uraian diatas, maka analisis data merupakan penyederhanaan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dan penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan instrumen untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skalalikert*.
3. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan.

Setiap *item* dari kuesioner ini memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai atau skor yang berbeda untuk setiap pernyataan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam

kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan sebagai berikut:

Tabel. 3.4

Bobot Penilaian Kuesioner Pertanyaan Positif dan Negatif

Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Hampir Tidak Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

4. Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumusan rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$\mathbf{X: Me = \frac{\sum .X.i}{N}}$$

Untuk Variabel Y

$$\mathbf{Y: Me = \frac{\sum .X.i}{N}}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

\sum = Jumlah (sigma)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

Y_i = Nilai Y ke i sampai ke n

N = Jumlah Responden

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner.

Nilai terendah dari nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil daribanyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah peneliti terapkan dengan menggunakan *Skala Likert*. Teknik *Skala Likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawabandari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan caramemberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden, penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2014:133) yaitu :

“Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.”

Untuk variabel Integritas (X_1) dengan 13 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi} : 13 \times 5 = 65$$

$$\text{Nilai terendah} : 13 \times 1 = 13$$

$$\text{Lalu kelas interval sebesar } \frac{(65-13)}{5} = 10,4 \text{ maka penulis menentukan}$$

kriterianya sebagai berikut :

Tabel. 3.5**Pedoman Kategorisasi Variabel Integritas (x_1)**

Nilai	Kriteria
13 – 23,3	Tidak Berintegritas
23,4 – 33,7	Kurang Berintegritas
33,8 – 44,1	Cukup Berintegritas
44,2 – 54,5	Berintegritas
54,6 – 65	Sangat Berintegritas Tinggi

Untuk variabel Kompetensi (X_2) dengan 16 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi} : 16 \times 5 = 80$$

$$\text{Nilai terendah} : 16 \times 1 = 16$$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(80-16)}{5} = 13$ maka penulis menentukan

kriterianya sebagai berikut :

Tabel. 3.6**Pedoman Kategorisasi Variabel Kompetensi (x_2)**

Nilai	Kriteria
16 – 28,7	Tidak Kompeten
28,8 -41,5	Kurang Kompeten
41,6 – 54,4	Cukup Kompeten
54,4 – 67,1	Kompeten
67,2 – 80	Sangat Kompeten

Untuk variabel Kualitas Audit (Y) dengan 26 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi} : 26 \times 5 = 130$$

$$\text{Nilai terendah} : 26 \times 1 = 26$$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(130-26)}{5} = 21$ maka penulis menentukan kriterianya se bagai berikut:

Tabel 3.7

Pedoman Kategorisasi Variabel Kualitas Audit Internal (Y)

Nilai	Kriteria
26 – 46,7	Tidak Berkualitas
46,8 – 67,5	Kurang Berkualitas
67,6 – 88,3	Cukup Berkualitas
88,4 – 109,1	Berkualitas
109,2 - 130	Sangat Berkualitas

3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval, metode transformasi yang digunakan yakni *Method of Successive Interval*. Secara garis besar langkah *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.

2. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan:

Density of Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV), yaitu:

$$Y = SV + (SV \text{ Min})$$

3.5.3 Pengujian Validitas dan Reabilitas

3.5.3.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas suatu kuesioner. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r \geq 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi $r \leq 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah Skor keseluruhan untuk *item* pertanyaan variabel x

$\sum y$ = Jumlah Skor keseluruhan untuk *item* pertanyaan variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum x^2$ = jumlah pangkat dua variabel y

n = Banyaknya sampel.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian Reabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan. Instrumen (kuesioner) yang handal berarti mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *Alpha Cronbach*

(a) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = a = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2(1-\sum S_i^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan:

a = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

s^2 = Varians skor keseluruhan

S_i^2 = Varians masing-masing item

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai

Cronbach Alpha > 0,60 (Nunnally, 1997 dalam imam Ghozali, 2007:42).

3.5.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat *BLUE (Best Linier Unbias Estimate)*. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan

dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda) dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variable terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusikan normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogoriv-Smirnov* dalam SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significant*), yaitu:

- Jika Probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika Probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode metode grafik normal *probability plots* dalam program SPSS dasar pengambilan keputusan

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis dan tidak mengikuti arah garis garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil
- b. Nilai standar *error* setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya, dari standar errornya yang semakin besar pula.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF).

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF kurang atau sama dengan 10 maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut dihilangkan dari model regresi. Adapun untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. (Singgih Santoso, 2000:210).

3.6 Rancangan Analisis

3.6.1 Analisis Koefisien Korelasi.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya Pengaruh Integritas Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal pada PT. Perkebunan Nusantara VIII (persero) Bandung.

1. Analisa Korelasi Parsial.

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan dependen, maka dihitung koefisien korelasinya. Jenis korelasi yang bisa digunakan pada hubungan variabel linier adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2}(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan : r_{xy} = Koefesien Korelasi

x = Variabel Independen

y = Variabel Dependen

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq +1$:

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- Bila $r = -1$, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

2. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_3}r_{x_1x_2} \quad 3}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

- $R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 , X_2 secara bersamaan dengan variabel Y
- r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y
- r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 X_2

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait, menggunakan pedoman menurut Sugiyono (2014:149), dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

(sumber Sugiyono, 2013:242)

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012:277) analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).”

Dari kesimpulan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana Pengaruh Integritas Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada PT. Perkebunan Nusantara VIII (persero) Bandung. Model yang diuji dalam penelitian ini bisa dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (Kualitas Audit Internal)

α = bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefesien arah garis regresi

x_1 = variabel bebas (Integritas Auditor)

x_2 = variabel bebas (Kompetensi Auditor)

e = Tingkat kesalahan (*error*)

3.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2013:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan,

belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel yang dalam hal ini adalah Pengaruh Integritas Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_01: (\beta_1 = 0)$: Integritas Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal.

$H_a1: (\beta_1 \neq 0)$: Integritas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal.

$H_02: (\beta_2 = 0)$: Kompetensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal.

$H_a2: (\beta_2 \neq 0)$: Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal.

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Pengujian Anova atau uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . pengujian dengan tingkat signifikan pada table $Anova < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel

$Anova > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

3.7.1 Uji (t) Parsial

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengujian hipotesis yang berkaitan dengan signifikansi atau tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) merupakan suatu hipotesis mengenai signifikannya pengaruh variabel independen terhadap dependen, sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) merupakan hipotesis kerja dari penulis yaitu mengenai adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_0 dan H_a dapat dinyatakan seperti:

$H_{0_1} : \beta_1 = 0$ Integritas Auditor Secara Parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal.

$H_{a_1} : \beta_1 \neq 0$ Integritas Auditor Secara Parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal.

$H_{0_2} : \beta_2 = 0$ Kompetensi Auditor Secara Parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal

$H_{a_2} : \beta_2 \neq 0$ Kompetensi Auditor Secara Parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal

3.7.2 Uji (f) Simultan

Pada uji simultan akan diuji apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh integritas auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit Internal.

$H_{a1} : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh pengaruh integritas auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit Internal.

Sama halnya dengan uji parsial, untuk menguji pengaruh simultan tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab hipotesis simultan, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.7.3 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel

independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.8 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2014:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada masing-masing bagian unit auditor internal PT. Perkebunan Nusantara VIII (persero) Bandung. Kuesioner ini terdiri dari 55 pertanyaan, yaitu 13 (tiga belas) pertanyaan untuk Integritas Auditor Internal (X_1), 16 (enam belas) pertanyaan untuk Kompetensi Auditor Internal (X_2) dan 26 (dua puluh enam) pernyataan untuk Kualitas Audit Internal (Y).